

**Proses Penyampaian Pesan Melalui Tari Gandai di Desa Dusun Baru V Koto
Kecamatan Air Dikit Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu**

Alim Vernando¹, Mira Hasti Hasmira², Desy Mardhiah³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

Email: vernandoalim93@gmail.com, mirahasti@fis.unp.ac.id, desy_padang@yahoo.com

Abstrak

Masyarakat Desa Dusun Baru V Koto memiliki seni tari tradisional yaitu tari *gandai*. Tari *gandai* adalah tarian yang ditarikan sekelompok perempuan beserta melantunkan syair pantun. Tarian *gandai* ada beberapa sebagian penonton yang mengerti dan tidak mengerti. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menggambarkan proses penyampaian pesan melalui tari *gandai*. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori interaksi simbolik George Herbert Mead. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bertipekan deskriptif. Pemilihan informan penelitian dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan secara keseluruhan 21 orang. Data dikumpulkan dengan metode observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan triangulasi data. Analisis data menggunakan model analisis interaktif oleh Miles dan Huberman dengan tiga langkah yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa proses penyampaian pesan melalui tari *gandai* sebagai berikut (1) proses pelaksanaan tari *gandai*. (2) proses penyampaian pesan tari *gandai*. (3) proses interaksi penari dan penonton tari *gandai*. (4) pemaknaan penonton tari *gandai*.

Kata Kunci: Proses, Penyampaian pesan, Tari *gandai*

Abstrack

Dusun Baru Village Community V Koto has traditional dance art namely gandai dance. Gandai dance is a dance danced by a group of women and chanting pantun poetry. There are some gandai dancers who understand and do not understand. The research objective is to describe and describe the process of delivering messages through gandai dance. This study was analyzed using George Herbert Mead's symbolic interaction theory. This study uses a descriptive qualitative approach. Selection of research informants with purposive sampling technique. The total number of informants is 21 people. Data were collected using passive participation observation methods, in-depth interviews and documentation studies. Data validity is done by data triangulation. Data analysis used an interactive analysis model by Miles and Huberman with three steps, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. Research findings reveal that the process of delivering messages through gandai dance is as follows (1) the process of implementing gandai dance. (2) the process of delivering gandai dance messages. (3) the interaction process of dancers and gandai dance viewers. (4) the meaning of the gandai dance audience.

Keywords: Process, Message delivery, Gandai dance

Received: October 15, 2019

Revised: November 5, 2019

Published: November 6, 2019



Pendahuluan

Masyarakat memiliki ragam seni untuk dipertunjukkan dalam rangka memeriahkan sebuah acara pesta perkawinan sekaligus menghibur tamu undangan yang hadir pada saat itu. Diantara mereka ada yang tertarik untuk menghadirkan pertunjukkan yang bersifat modern seperti permainan *kim*, penampilan organ tunggal, dan *music acoustic*. Tetapi, sebagian masyarakat ada juga yang suka untuk menyuguhkan hiburan seperti ini ataupun mengkolaborasikannya dengan seni tradisional. Namun, banyak juga kelompok masyarakat tertentu hanya memilih untuk diiringi oleh kesenian yang bersifat tradisional seperti, musik rabab, randai, saluang, dan tari tradisional dalam rangka menyemarakkan acara tersebut.

Kesenian tradisional seperti seni tari merupakan salah satu karya seni yang dianggap sebagian masyarakat bersifat menghibur bahkan telah menjadi kebiasaan untuk dihadirkan dalam setiap acara pesta perkawinan. Tujuannya adalah untuk mengisi acara di malam hari ataupun di siang hari sebelum resepsi pesta perkawinan dilaksanakan. Hanya saja, tidak semua daerah menampilkan seni tari sebagai rangkaian acara untuk memeriahkan pesta perkawinan. Akan tetapi, ada beberapa seni tari tradisional daerah yang ditampilkan di malam hari pada beberapa daerah seperti, tari Radap Rahayu dari Kalimantan Tengah, tari Maena di daerah Nias Sumatera Utara dan tari Andun dari Bengkulu. Selain tari Andun yang terdapat di Bengkulu ada beberapa tarian lain yaitu tari *Gandai*

Tari *Gandai* merupakan tari tradisional masyarakat Mukomuko khususnya Desa Dusun Baru V Koto yang mempunyai ciri khas tersendiri dan berbeda dari daerah lainnya. Tari *gandai* memiliki kesamaan dengan tari Jaipong (Jawa Barat) dalam pakaian khususnya pada baju kebaya dan selendang atau *sonder*. Meskipun, kedua tari tersebut hampir menggunakan pakaian yang sama tetapi dalam struktur bentuk tari akan tampak jelas berbeda. Umumnya tari *gandai* itu dipertunjukkan pada pesta perkawinan oleh dua orang penari perempuan atau lebih dengan jumlah yang genap. Penari itu diperkirakan berusia 15 tahun ke atas atau belum menikah. Jarang sekali bahkan tidak pernah ditarikan oleh sesama lelaki. Laki-laki hanya akan mengambil bagian disaat tarian itu sedang berjalan. Mereka bisa menari bersama penari perempuan setelah melakukan penyaweran.

Tari *gandai* dilaksanakan pada malam hari dalam acara adat pesta perkawinan yang dipertunjukkan untuk menghibur pengantin *jatan* (laki-laki), pengantin *tinu* (wanita), keluarga besar kedua pengantin dan masyarakat yang hadir menyaksikan tarian tersebut. Untuk memperindah gerak tari dan menambah semarak suasana pesta maka tari itu diiringi alat musik. Musik sebagai partner dalam tari menjadi keselarasan yang saling mengisi, melengkapi serta memiliki hubungan yang mengikat antar gerak tari dan musik pengiringnya. Seperti halnya tarian *Gandai* dalam pesta perkawinan yang menggunakan iringan musik seperti *Odap* (Rebana) dan *Sunai* (seruling bambu). Selain dari iringan musik, penari tari *gandai* menggunakan pakaian, misalnya seperti baju kebaya, kain songket, selendang, sanggul dan berbagai macam alat tata rias lainnya. Pelaksanaan tari *Gandai* dimulai ketika malam sudah larut terutama pukul 21:00 WIB – Pukul 04:00 WIB. Di Kabupaten Mukomuko, masyarakat Desa Dusun Baru V Koto Kecamatan Air Dikit merupakan satu-satunya daerah yang masih mempertahankan tari *gandai* dalam upacara perkawinan.

Dalam tari *gandai* ini hal yang paling menarik adalah ketika aktivitas penari *gandai* melantunkan syair pantun kemudian dibalas oleh penonton yang aktif ikut balas pantun. Tetapi ada juga penonton yang tidak aktif dalam tari *gandai* ini karena tidak mengerti, hanya saja penonton tersebut menikmati dan menonton hingga tari *gandai* selesai. Bagi penonton yang mengerti tentang isi pantun *gandai* maka salah satu dari penonton *gandai* juga ikut balas pantun. Semakin asyik lirik pantun semakin meriah penonton menyaksikan acara tersebut. Pantun yang dinyanyikan sesuai dengan irama dan cengkok yang sudah ada. Terkadang isi atau lirik

pantun bisa saja berubah sewaktu-waktu sesuai dengan situasi dan kondisi acara tersebut. Misalnya, isi pantun yang mengarah pada makna cinta yang disampaikan oleh penari, kemudian akan dibalas oleh pasangan si penari sesuai dengan isi pantun yang disampaikan pada awalnya. Tidak hanya disampaikan itu saja, terkadang isi pantun menceritakan tentang kehidupan bermasyarakat sehingga masing-masing menjadi ide dari pantun tersebut.

Berikut beberapa lirik syair pantun yang dibawakan dalam mengiringi tari *Gandai* ini:

Pai kapasa meli gulai
Meli buah seri duo-duo
Bapesan dkek anak pulai
Ngan sapai klak babini baduo

Artinya:

Pergi ke pasar membeli sambal
Membeli buah seri dua-dua
Titip pesan buat pengantin laki-laki
Jangan sampai nanti beristri dua

Makna dari syair pantun tersebut adalah seseorang memberikan pesan kepada pengantin laki-laki ketika sudah mempunyai istri jangan sampai menikah lagi

Pai kadumoe ngabiak sapelo
Idak lupu ngabiak cuk lalidi
Bapesan dkek anak daro
Elok-eloklah mangurus laki

Artinya:

Pergi ke ladang mengambil buah pepaya
Tidak lupa mengambil sayur kangkung
Titip pesan buat pengantin perempuan
Pandai-pandailah menjaga suami

Arti dari syair pantun ini adalah pesan seseorang kepada pengantin perempuan kalau sudah berumah tangga, berpandai-pandailah istri membuat suami bahagia.

Baderup-derup makan tarupuk
Ijau-ijau buahnyo sukun
Kalau bulih ambo mamitak
Baju ijau duduak babaleh patun

Artinya:

Berdetak-detak makan kerupuk
Hijau-hijau buah sukun
Kalau boleh saya meminta
Baju hijau duduk kita berbalas pantun

Maksud dari syair pantun ini adalah salah penari *gandai* mengajak salah satu penonton agar bisa duduk saling berhadapan supaya bisa saling berbalas pantun.

Ambo dak tau mamananam sukun
Sukun suah ilang pulak
Ambo idak tau mambaleh patun
Patun suah ilang pulak

Artinya :

Saya tidak tahu menanam sukun
Punya sukun satu tapi sudah hilang
Saya tidak pandai membalas pantun
Punya pantun satu tapi sudah hilang

Syair pantun ini bermaksud seorang penonton membalas pantun dari salah satu penari gandai. Meskipun pantun tersebut ditunjukkan untuk menasehati dan membahagiakan kedua pengantin. Tetapi, persoalan pada bagian inilah yang seringkali menimbulkan permasalahan antara penari gandai dengan penonton yang melakukan penyaweran dan berbalas pantun. Penonton yang melakukan penyaweran dan berbalas pantun adalah pemuda yang belum menikah tetapi ada juga sebagian penonton yang sudah menikah. Bagi penonton yang melakukan penyaweran dan berbalas pantun khususnya yang telah menikah, seringkali mendapat teguran dari masyarakat hal ini dikarenakan sudah berkeluarga. Namun, ada sebagian penonton yang telah menikah tidak menghiraukan teguran tersebut, sehingga menimbulkan konflik atau keributan di dalam rumah tangga khusus pasangan suami istri.

Pesan yang disampaikan berupa syair-syair pantun yang disampaikan oleh penari perempuan. Kemudian, pantun tersebut akan dibalas oleh penonton atau masyarakat yang menyaksikan tari gandai tersebut. Sebagian Penonton atau masyarakat ada yang tidak mengerti apa maksud dari syair pantun tersebut. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah tentang roses Penyampaian pesan melalui tari *gandai*.

Penelitian ini dianalisis menggunakan Penelitian ini dianalisis menggunakan teori interaksi simbolik George Herbert Mead. Teori interaksi simbolik adalah Teori interaksi simbolik merupakan teori yang mempelajari tentang antarindividu manusia melalui pernyataan simbol, sebab esensi interaksi simbolik terletak pada komunikasi melalui simbol-simbol yang bermakna. Individu dilihat sebagai objek yang bisa secara langsung ditelaah dan dianalisis melalui interaksinya dengan individu lainnya. Individu ini berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol, yang didalamnya berisi tanda-tanda, isyarat dan kata-kata.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Dusun Baru V Koto Kecamatan Air Dikit Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu selama lebih kurang tiga bulan yaitu bulan Mei sampai bulan Juli 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bertipekan deskriptif. Pemilihan informan penelitian dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan secara keseluruhan adalah 21 orang. Data dikumpulkan dengan metode observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan triangulasi data. Analisis data menggunakan model analisis interaktif oleh Miles dan Huberman dengan tiga langkah yaitu reduksi data, sajian (*display*) data dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*).

Hasil dan Pembahasan

Tari secara umum adalah suatu bentuk dari karya seni yang mencakup gerakan ritmis seorang pelaku tari dan diiringi oleh alunan musik. Seni Tari tradisional merupakan sebuah bentuk tarian yang sudah lama ada. Tarian ini diwariskan secara turun temurun. Sebuah tarian tradisional biasanya mengandung nilai filosofis, simbolis dan religius.. Seni tari tradisional merupakan salah satu karya seni yang bersifat menghibur bahkan telah menjadi kebiasaan untuk dihadirkan dalam setiap acara pesta perkawinan.

Ada beberapa daerah yang terdapat di Indonesia yang masih melaksanakan seni tari tradisional dalam acara pesta perkawinan. Salah satunya pelaksanaan tari tradisional terdapat di Desa Dusun Baru V Koto yang bernama tari gandai. Tari gandai adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara menari dan diiringi oleh alunan musik tradisional seperti alat musik *serunai*/seruling dan *odap*/rebana. Tari gandai tidak hanya sekedar menari-menari tetapi dalam tarian ini juga terdapat syair-syair pantun yang dilantunkan atau disampaikan melalui untaian-untaian kata dan memiliki banyak pesan moral dan nasehat. Proses pelaksanaan tari gandai di desa Dusun Baru V Koto biasanya dilakukan pada malam hari dalam acara pesta perkawinan setelah melaksanakan akad nikah. Tari gandai dimulai pukul 21:00 – pukul 04 WIB.

Proses Pelaksanaan Tari Gandai

Persiapan Tari Gandai

Proses persiapan pelaksanaan tari gandai disini maksudnya adalah sebelum melakukan tari gandai seluruh anggota yang terlibat dalam tari gandai terlebih dahulu mempersiapkan alat atau benda yang akan digunakan dalam tari gandai. Adapun alat yang harus dipersiapkan yaitu seperti Odap (gendang), Sunai (serunai), *speaker aktive*, *microphone* untuk pemain musik gandai. Kemudian untuk penari tari gandai alat yang dipersiapkan adalah baju kebaya, kain atau songket, salendang, sanggul, dan alat tata rias lainnya

Berikut akan dijelaskan bagaimana tahapan-tahapan dalam persiapan *tari gandai*. Adapun tahapan persiapan *tari gandai* ini yang meliputi:

a. Persiapan Alat *Tari Gandai*

Alat adalah sesuatu hal yang berguna, bermanfaat, dan mempunyai fungsi tertentu. Dalam *tari gandai* ini alat merupakan segala sesuatu hal yang berguna serta memiliki manfaat tertentu dalam memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan dalam *tari gandai*, dan berfungsi oleh sang penari dalam *tari gandai* tersebut. Alat yang digunakan dalam persiapan *tari gandai* pada acara pesta perkawinan adalah ini seruani atau seruling, rebana, *microphone*, dan sejenis lainnya.

b. Persiapan penari

Penari adalah seorang remaja perempuan yang masih gadis atau belum menikah. Sebelum penari ini menari banyak hal yang harus dipersiapkan oleh sang penari *gandai* seperti persiapan alat yang digunakan untuk mandi, bersolek dan berhias

c. Latihan Tari Gandai

Sebelum melaksanakan tari gandai pada acara pesta pernikahan, seluruh anggota penari gandai diwajibkan untuk latihan tari gandai. Gandai yang berarti tari atau gerakan yang mempunyai banyak gerakan yang harus dipelajari hingga semua penari bisa melakukan gerakannya dengan serentak. Aktivitas latihan tari gandai ini biasanya dilakukan satu kali dalam seminggu yaitu pada malam Sabtu. Latihan tari gandai ini biasanya dilakukan di gedung serbaguna Desa Dusun baru V Koto.

Pelaksanaan Tari Gandai

Pelaksanaan tari gandai yaitu pada saat melakukan acara pesta perkawinan setelah kedua mempelai melangsungkan akad nikah. Kegiatan gandai ini dimulai pada pukul 21:00 – pukul 04:00 WIB sebelum memasuki sholat subuh. Setiap orang yang mengadakan acara perkawinan atau pernikahan itu wajib mengundang *tari gandai*, dengan alasan menghargai dan melestarikan budaya yang telah dilakukan oleh nenek moyang terlebih dahulu beserta memberikan hiburan kepada kedua mempelai pengantin dan penonton atau masyarakat. Tari gandai ini menjadi wajib dilakukan karena merupakan warisan dari nenek moyang pada cucunya. Dalam pelaksanaan *tari gandai* ini para penari tidak boleh ada yang sudah menikah, terkecuali pelatih atau induk *gandainya*, sebab pernikahan itu sakral jadi yang menari pun harus dalam keadaan suci. Sebelum melakukan *tari gandai* penari juga banyak melakukan persiapan, dimana penari harus merawat kesehatannya untuk mengisi pada acara perkawinan. Hari pelaksanaan *tari gandai* ini adalah hari itu juga sesudah akad nikah dilangsungkan malamnya pelaksanaan *tari gandai*. Untuk persiapan maka orang yang melangsungkan pernikahan ini memberitahukan/mengundang penari tarian *gandai* ini satu minggu sebelum akad nikah, agar penari punya waktu untuk mempersiapkan diri untuk menari pada acara tersebut

Proses Penyampaian Pesan dalam Tari Gandai

Pada dasarnya proses penyampaian pesan dalam tari gandai adalah sebuah proses komunikasi berupa pemberian, pertukaran gagasan, pengetahuan dan lain-lain yang dapat dilakukan melalui percakapan, tulisan, tanda-tanda atau simbol-simbol dan dapat menciptakan

hubungan penerima dan pemberi. Melalui persembahan tari gandai ini terdapat pertemuan langsung antara penerima dan pemberi, dimana pemberi dapat mengungkapkan ide dan gagasannya kepada penerima melalui tarian tersebut.

Penyampaian pesan dalam tari gandai dilakukan dalam bentuk pantun, Pantun dipersiapkan terlebih dahulu oleh tari gandai sebelum mereka menampilkannya dalam acara perkawinan. Pantun yang disampaikan dalam tari gandai ada yang bersifat permanen dan ada yang spontan berdasarkan keadaan atau situasi penonton. Hal ini mengidentifikasi bahwa seorang penari gandai harus memiliki kemampuan dalam berpantun.

Dalam pelaksanaannya tari gandai akan dimulai ketika penonton telah banyak yang hadir. Kemudian musik yang berupa serunai dan gendang akan dibunyikan serta diikuti oleh lenggak-lenggok penari gandai yang memasuki panggung. Awalnya semua penari gandai menari diiringi oleh alunan musik kemudian salah satu dari mereka secara bergantian akan bergabung dengan pemusik dan mulai berpantun. Pantun yang disampaikan oleh penari gandai ini adalah pantun yang bersifat permanen biasanya berisi tentang kehidupan, alam, petuah dan lain-lain.

Setelah semua pantun yang bersifat permanen ini disampaikan oleh penari gandai mereka akan berhenti sejenak. Kemudian mereka akan memulai tari gandai kembali dengan pantun yang bersifat spontan (Informal) berdasarkan keadaan dan situasi penonton. Biasanya pantun spontan ini berisi tentang percintaan. Pantun yang disampaikan oleh penari gandai menggunakan bahasa daerah dan dipenuhi oleh bahas kiasan. Tidak semua penonton yang mengerti arti dari pantun yang disampaikan oleh penari gandai. Bagi penonton yang mengerti mereka akan merespon pantun yg disampaikan oleh penari gandai, kemudian penari gandai akan membalas lagi pantun dari penonton sehingga terjadi interaksi antar penonton dan penari gandai tersebut

Hasil analisis data dalam proses penyampaian pesan melalui tari gandai terdapat dalam dua bentuk yaitu sebagai berikut:

Bapatun

Bapatun atau berpantun dalam tari gandai adalah nyanyian atau seuntaian lirik lagu yang dilantunkan dalam bentuk pantun. Dalam tari gandai bapatun di bagi menjadi 2 bentuk yaitu:

a. *Bagandai Ngan Patun*

Bagandai ngan patun berarti menari-nari sekaligus diiringi oleh syair lagu berupa pantun. Contohnya. Tari gandai "Aghi Paneh Samilan Bulan"

Aghi paneh samilan bulan
Ngambiak kayu dalam jerami
Lum dapek unggah katiran
Lum pueh ladeh ati kami

Artinya :

Hari panas sembilan bulan
Mengambil kayu didalam jerami
Belum dapat burung perkutut
Belum senang hati kami

Maksud dari pesan diatas melalui lirik pantun maka dapat disimpulkan bahwa pada zaman dahulu terjadi hari panas selama sembilan bulan yang mengakibatkan tanaman-tanaman yang mereka tanam tidak menghasilkan. Sehingga hati merekapun tidak puas atau senang dalam menuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam penampilan tari gandai juga tidak hanya sekedar memberi hiburan saja, namun juga terdapat pesan yang dilantunkan melalui syair dendang atau pantun. seperti yang diungkapkan oleh Mak Yul 43 tahun seperti syair pantun "Kuw tolong bela".

Culture & Society: Journal of Anthropological Research Vol. 1, No. 1, Th. 2019

*Kuw tolong bela
Tolong gayuah biduk kami
Ayam putiah tuqhun kalurah
Tibo kalurah makan padi
Biduk upih pangayuh bilah
Bilo ka talawan kepa api*

Artinya:

Ku tolong Bela
Tolong dayung perahu kami
Ayam putih turun ke lurah
Sampai di lurah makan padi
Perahu ku terbuat kulit pinang berdayung bambu
Mana mungkin bisa mengalahkan kapal api

Maksud dari pesan diatas melalui syair pantun maka dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang kecil akan tidak bisa mengalahkan sesuatu yang besar.

b. *Bagandai Idak Bapantun*

Bagandai idak bapantun maksudnya adalah penari gandai hanya menari saja tanpa diiringi oleh syair pantun. Seperti contoh tari gandai *Lorie*. Tari Gandai Lorie adalah suatu tarian yang wajib ketika pada acara perkawinan. Tarian lorie ini bertujuan untuk memberi rasa penghormatan atau persembahan kepada keluarga kedua mempelai beserta penonton ataupun pengunjung yang hadir pada saat itu.

Tari *Gandai* mengharuskan seluruh penarinya melakukan gerakan yang sama dan serentak. Hal yang paling penting dalam gerakan Tari Gandai adalah gerakan ini dapat menunjukkan keseimbangan, kelincahan dan kekompakan dari penarinya. Berikut ini ada beberapa ragam gerak tari gandai beserta makna pesan gerakanya:

a. *Gandai Nenet*

Merupakan ragam gerak yang wajib ada di awal tarian. Kata *nenet* berasal dari suara sunai yang menurut masyarakat setempat bahwa *nenet* adalah pertanda tari gandai sudah siap ditarikan atau dilaksanakan. Pada ragam ini tidak ada pantun yang disampaikan.

b. *Gandai Menjong*

Gerakan bercerita tentang kehidupan yang tidak lurus-lurus saja. Dapat dilihat dari gerakannya yang selalu serong atau miring. Memberi pesan agar kita ikhlas menjalani hidup

c. *Gandai Retak Kudo*

Menceritakan tentang emansipasi wanita. Gerakan gerakannya seperti rentak kuda saat berjalan yang tangguh dan kokoh

d. *Gandai Lorie*

Tarian lorie ini bertujuan untuk memberi rasa penghormatan atau persembahan kepada keluarga kedua mempelai beserta penonton ataupun pengunjung yang hadir pada saat itu.

e. *Gandai Kuwaw*

Menceritakan tentang kisah burung Kuwaw yang mengembang kedua sayapnya hanya beberapa meter dari tanah. Burung kuwaw tidak bisa terbang tinggi seperti burung-burung lainnya.

Proses Interaksi Penari Gandai dan Penonton Gandai

Interaksi yang terjadi antara penari dengan penonton terjadi ketika adegan pertama pada salah satu pemain musik ada yang memberi aba-aba dalam bentuk instrument sunai dan odap bahwa tari gandai segera dimulai. Kemudian semua penari gandai berdiri sekaligus menari dan memberi penghormatan kepada kedua pengantin beserta penonton yang hadir pada saat itu. Pertunjukan tari gandai pada tahap pertama dimulai dengan tari gandai *lorie*. Proses interaksi antara penari dengan penonton sudah mulai kelihatan, karena tari gandai *lorie* merupakan tari persembahan dengan memberikan penghormatan kepada penonton.

Ada dua proses interaksi antara penari dengan penonton dalam menyampaikan pesan yaitu:

Interaksi antara penari dan penonton

a. Kepada seluruh penonton yang hadir

Dalam tari gandai ini dipertunjukkan kepada semua penonton yang hadir. Sebab pada awal mulai *tari gandai Nenet* wajib dibawakan karena *gandai Nenet* merupakan tari pembukaan pertanda penari sudah siap untuk melaksanakan tarian tersebut tanpa diiringi syair pantun.

b. Kepada penonton yang belum menikah

Dalam tari gandai ini dipertunjukkan juga kepada penonton yang belum menikah. Penari *gandai* biasanya akan tersenyum kepada. Hal ini dikarenakan oleh senyuman merupakan salah satu hal yang diutamakan untuk menarik perhatian. Selain itu penonton akan memberikan saweran berupa *mago* (uang).

Interaksi penonton dengan penari

Penonton adalah orang-orang atau sekelompok manusia yang sengaja datang untuk menyaksikan suatu pertunjukan atau penampilan. Penonton adalah salah satu elemen pendukung sebuah pertunjukan, peran penonton disini sebagai penyemarak dan pengamat. Penonton pertunjukan tari gandai di desa Dusun Baru V Koto hampir semua kalangan usia, baik anak-anak, remaja dewasa, laki-laki maupun perempuan, baik masyarakat desa sendiri maupun luar desa. Semua masyarakat turut mengapresiasi atas pertunjukan tari *gandai* yang diselenggarakan pada acara perkawinan.

Pemaknaan Bagi Penonton Tari Gandai.

Tari bukanlah gerak tanpa suatu pemaknaan. Setiap gerak dalam tari bermakna dan memiliki motif tertentu. Hadirnya tari dalam kehidupan manusia merupakan respon manusia terhadap gerak kehidupan. Tari ada dalam ruang kehidupan manusia sehingga penciptaan dan pemaknaan tari tidak boleh lepas dari ruang kebudayaannya. Gerak manusia sangat dipengaruhi oleh faktor sosial dan kultural. Tari penuh dengan tanda-tanda simbolik. Karena itu, tanda-tanda dalam gerak tari perlu dilakukan pembacaan untuk mengetahui maknanya.

Begitupun dengan tari gandai yang memiliki syair pantun dan juga gerakan. Namun, sebagian penonton ada mengerti ada pula yang tidak mengerti. Disini dapat dilihat bahwa ada beberapa penonton yang menyaksikan tari gandai:

1. Penonton aktif (Memahami makna)

Penonton aktif adalah seseorang maupun sekelompok yang mendengar, menonton atau melihat sesuatu yang akan direspon balik. Dalam hal ini tari gandai juga memiliki penonton yang memahami makna. Adapun makna yang ditangkap oleh penonton adalah isi pantun, dan gerakan tari gandai yang dibawakan oleh penari gandai. Penonton aktif itu yang mengerti isi pantun dan gerakan tari tersebut akan merespon dengan cara membalas pantun tersebut dan memberikan saweran kepada penari.

2. Penonton pasif (tidak memahami makna)

Penonton pasif adalah seseorang maupun sekelompok yang mendengar, menonton atau melihat sesuatu tanpa ada respon balik. Didalam tari gandai tidak hanya penonton aktif saja yang

ada tetapi penonton pasif juga terlibat menonton tari gandai meskipun tidak tau apa makna yang ditarikan atau dipantun oleh penari gandai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan informan dilapangan, dapat disimpulkan bahwa proses penyampaian pesan melalui tari *gandai* di Desa Dusun Baru V Koto yaitu sebagai berikut: (1) Proses pelaksanaan tari gandai di Desa Dusun Baru V Koto melalui beberapa proses: pertama, persiapan tari gandai dengan menyiapkan segala peralatan yang berhubungan dengan tari gandai. Kedua, Persiapan pemain musik dan penari sebelum melaksanakan tari gandai pada acara perkawinan. Ketiga, Proses pelaksanaan tari gandai yaitu terdapat pada acara perkawinan. (2) Proses penyampaian pesan melalui tari gandai yaitu terdapat *Bapatun* atau pantun. *Bapatun* dibagi menjadi dua bentuk. Pertama *Bagandai ngan bapantun* yaitu tari gandai yang menggunakan gerakan dan pantun. Kedua, *Bagandai idak bapantun* berarti tari gandai hanya menggunakan gerakan saja. (3) Proses interaksi antara penari dengan penonton. *Pertama*, kepada seluruh penonton yang hadir dan yang *kedua* kepada penonton yang belum menikah. (4) Pemaknaan bagi penonton gandai. pemaknaan penonton gandai terdapat dua bentuk yaitu penonton aktif penonton pasif.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- George Ritzer dan J. Goodman. (2000). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Herlina, Yulfitin. (2011). Makna Seni Pertunjukkan Bagi Masyarakat Nagari Pulasan Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang
- Hidayat, Rahmat. (2016). Kesenian Lukah Gilo. *Skripsi*. Universitas Andalas
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang : UNP Press Padang.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta : GP Prees.
- J. Maleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Margaret Pula Elizabet Djokaho. (2013). Pegeseran Fungsi Tari Ja”i Dari Ritual Ke Profan di Kota Kupang. *Tesis*. UPI
- Meleong, Lexy. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Jazuli. (2014). *Sosiologi Seni; Pengantar dan Model Studi Seni Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nasbari Couto dan Indrayuda. (2012). *Pengantar Sosiologi Seni*. Padang: UNP Pres Padang.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfaberta.